

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 PENDEKATAN DAN TIPE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menggali secara mendalam pemahaman subjektif individu terhadap fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan gambaran yang kaya dan rinci tentang pengalaman, perspektif, serta makna yang diberikan oleh partisipan terhadap situasi tertentu. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif, berupa kata-kata, narasi, dan observasi langsung, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami kompleksitas fenomena yang tidak dapat sepenuhnya ditangkap oleh data kuantitatif (Nasution,1996: 5).

Dari pengertian yang disampaikan, pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, disebabkan oleh pengumpulan dan pengolahan data dikerjakan dengan melalui dokumentasi serta wawancara secara langsung. Pendapat Sugiyono, yang menyatakan bahwa Penelitian kualitatif ialah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui secara mendalam peristiwa yang terjadi secara alami, di mana peneliti berperan aktif dalam mengumpulkan dan menginterpretasi data. Data yang telah disatukan melalui berbagai macam sumber data lalu dianalisis dengan cara membangun teori dari data, dengan tujuan menggali makna yang mendasari fenomena tersebut (Sugiyono,2005:1).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dimana Burhan Bungin mengatakan penelitian deskriptif bertujuan untuk merangkum berbagai macam aspek suatu permasalahan sosial. Penelitian ini berusaha menyajikan gambaran umum tentang kondisi, situasi, atau faktor-faktor terkait masalah tersebut. Jenis penelitian ini dapat menggunakan metode kualitatif atau kuantitatif. Data yang dihasilkan dari penelitian deskriptif kualitatif berupa teks tertulis (Bungin,2001:124).

Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan suatu persoalan yang selanjutnya diklasifikasikan sehingga pada akhirnya diambil suatu kesimpulan. Kesimpulan ini mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian serta pengamatan pada skripsi yang berjudul “KUALITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL AYAH DAN ANAK DALAM KELUARGA BERPISAH”.

Prinsip penelitian kualitatif bersifat naturalistik atau disebut alami. Disebut naturalistik karena kondisi tempat penelitian ini bersifat “alami” atau natural, yakni bebas dari manipulasi atau pengaturan melalui eksperimen atau pengujian. Penelitian ini tidak bertujuan untuk

menguji hubungan antara variabel-variabel penelitian. Fokus utama adalah memahami secara mendalam karakteristik individual dari setiap variabel tanpa mencari keterkaitan di antara mereka. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif dianggap paling sesuai untuk penelitian ini.

3.2 METODE PENELITIAN

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif ialah penelitian yang menggunakan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang mendalam terhadap suatu individu, kelompok, atau peristiwa tertentu. Ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif dan akan diamati secara cermat serta dianalisa hingga selesai. Peneliti melakukan analisis dengan teliti pada penyebab yang berkaitan dengan kasus tersebut, sehingga pada nantinya dapat ditarik kesimpulan akurat (Sutedi,2009:61). Pada penelitian, peneliti melakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, karena pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*In-depth Interview*) serta bukti dokumentasi. Penelitian ini bersifat subjektif, maka narasumber akan menjadi instrumen pada penelitian ini dan berhubungan langsung dengan peneliti. Desain yang dipergunakan penelitian ini yaitu kualitatif dan tidak dibuat dalam bentuk numerik oleh peneliti.

Penelitian ini tidak menguji hipotesis dan membuat prediksi, melainkan mendeskripsikan secara natural atas peristiwa atau kondisi yang terjadi sebenarnya. Apabila dilihat dari permasalahan untuk mengetahui kualitas hubungan komunikasi interpersonal ayah dan anak dalam keluarga berpisah. Dengan menggunakan Pendekatan kualitatif memungkinkan pengumpulan data yang kaya dan mendalam tentang berbagai aspek kehidupan organisasi, seperti proses kerja, perilaku karyawan, dan budaya perusahaan (Sugiyono,2006).

Studi kasus adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini, pengertian studi kasus pendapat Herdiansyah (2015) adalah “Penelitian studi kasus adalah metode penelitian yang menyeluruh, terperinci, mendalam, dan fokus pada masalah atau fenomena terkini.” Dan studi kasus dipilih dalam penelitian ini merupakan studi kasus deskriptif, studi kasus adalah penelitian yang menggambarkan suatu kasus tertentu dan mengharuskan peneliti menggunakan teori deskriptif untuk menjelaskan hasil penelitian dengan jelas.

3.3 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

Lokasi penelitian harus relevan dengan tujuan penelitian dan menjadi sumber data bagi peneliti. Pemilihan lokasi melibatkan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat di mana

subjek terlibat dalam peristiwa yang diteliti. Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan di daerah Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

Menurut data, Kota batu menjadi salah satu kota di provinsi Jawa Timur dengan angka perceraian yang tinggi, berdasarkan data terakhir di sepanjang tahun 2023 tercatat sebanyak 500 kasus perceraian dengan 374 jumlah cerai gugat, sebanyak 126 cerai talak. Jika dilihat jumlah per kecamatan di kota batu, Kecamatan Bumiaji menjadi angka tertinggi dengan 230 kasus perceraian, disusul dengan Kecamatan Batu sebanyak 157 angka perceraian, sedangkan jumlah terendah berada di Kecamatan Junrejo dengan 113 jumlah kasus perceraian. Oleh karena itu Kecamatan Bumiaji menjadi sasaran yang tepat untuk melakukan penelitian yang akan dilaksanakan selama 2 bulan lamanya, yaitu pada bulan April-Mei 2024.

3.4 SUBJEK PENELITIAN

Subjek yang dituju pada penelitian ini yaitu ayah dan anak dalam kondisi keluarga bercerai yang berdomisili di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu yang terdiri dari 3 orang ayah dan 4 orang anak (2 laki-laki dan 2 perempuan). Alasan pemilihan subjek ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui perbedaan komunikasi interpersonal antara ayah dengan anak laki-laki dan anak perempuan yang tinggal bersama maupun tidak tinggal bersama. Subjek dalam penelitian ini adalah keluarga yang berada dalam kondisi keluarga berpisah bercerai yaitu Bapak Suraji (58 tahun) beserta putrinya Aldini Agustyar Aji (30 tahun), selain itu juga kan dilakukan wawancara pada keluarga lain yaitu Bapak Hening Trisunu (61 tahun) beserta putrannya Ditra (33 Tahun) dan putrinya Mutiara Hira (26 tahun), dan keluarga terakhir adalah Bapak Muji (57 Tahun) beserta anak laki- lakinya Bagus Rizky Dwi Prasetyo (33 Tahun) sebagai keluarga yang hidup di wilayah Kecamatan Bumiaji, Kota Batu.

3.5 JENIS DAN SUMBER DATA

1. Data

Di dalam sebuah penelitian, seringkali menggabungkan kedua jenis data untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Data primer memberikan informasi yang lebih spesifik, sedangkan data sekunder memberikan gambaran yang lebih luas, dinyatakan oleh Danang Sunyoto (2013: 21).

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek pertama dari data penelitian tersebut didapatkan. Penelitian kualitatif ini mendapatkansumber data melalui wawancara. Responden adalah

sumber data yang memberikan informasi melalui jawaban tertulis atau lisan, menurut penuturan V.Wiratna Sujarweni (2018). Sedangkan menurut Sugiyono (2019:194) jenis sumber data terbagi atas dua bagian yakni:

1. Data Primer merupakan sebuah data yang didapat dari hasil wawancara ataupun hasil dari kuesioner, dan data didapatkan langsung oleh peneliti.

2. Data sekunder ialah sekumpulan data atau informasi yang sudah dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan berbeda dan kemudian digunakan oleh peneliti untuk mendukung penelitiannya.

Selebihnya data sekunder untuk mendapatkan tambahan data melalui catatan maupun dokumen tambahan. Sumber data ini akan diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumen.

3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dikerjakan dengan konsisten sebagai bentuk strategi dalam mengumpulkan data primer dan sekunder. Wawancara dan dokumentasi digunakan untuk menggali informasi dan pemahaman lebih tentang pengalaman anggota keluarga terkait dengan topik penelitian.

1. Wawancara

Menurut teori yang disampaikan oleh Sugiyono (2016:194) pengertian wawancara merupakan metode pengumpulan data yang fleksibel dan mendalam untuk menggali informasi secara langsung dari responden.

Oleh karena itu wawancara akan dilakukan pada beberapa narasumber berikut :

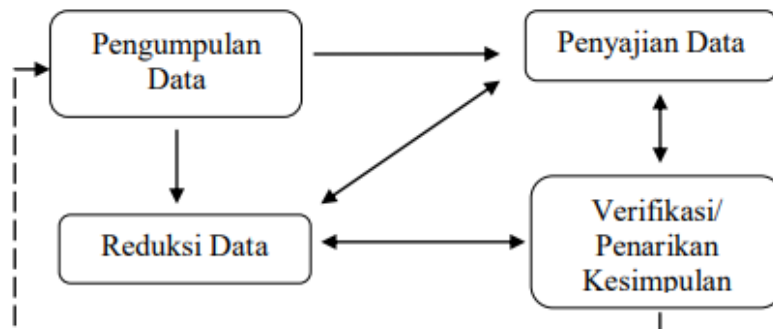
1. Bapak Suraji sebagai petani, yang merupakan *single parent* dalam keluarga yang bercerai
2. Aldini Agustyar Aji sebagai anak perempuan dalam keluarga bercerai
3. Bapak Hening Trisunu sebagai pekerja kantoran yang merupakan *single parent* dan hidup bersama kedua anaknya
4. Mutiara Hira sebagai anak kedua dalam keluarga bercerai hidup
5. Anugerah Pratama Bagus Aditra sebagai anak pertama laki-laki yang hidup bersama dengan ayah
6. Bapak Muji sebagai ayah yang tidak tinggal bersama dengan anak kandung laki-laki
7. Bagus Rizky Dwi Prasetyo sebagai anak laki-laki yang tidak tinggal bersama ayah, bekerja sebagai hotelier

2. Dokumentasi

Dokumen dapat bermacam-macam bentuknya, mulai dari yang tertulis secara singkat hingga dokumen paten, dan dapat berbentuk lain. Pada penelitian memperoleh data melalui pengumpulan dan analisis literatur atau dokumen terkait dengan topik penelitian.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data kualitatif melibatkan pendekatan yang sistematis dan terorganisir, menafsirkan, dan memberikan makna mendalam terhadap data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Melalui proses ini, peneliti berusaha untuk menemukan pola, tema, dan kategori yang tersembunyi dalam data, sehingga dapat membangun pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan induktif yang digunakan dalam analisis kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengembangkan teori atau kerangka kerja konseptual yang muncul langsung dari data yang terkumpul. Suatu jenis analisis kualitatif yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman (1992:16), kedua belah pihak sepakat bahwa tahapan melakukan analisis data kualitatif dibagi menjadi tiga tahap, antara lain :



1. *Reduction data*. Untuk memudahkan analisis, data yang diperoleh perlu disederhanakan karena jumlahnya yang besar dapat menghambat proses pengolahan informasi.

2. *Display data*. Setelah memilah data yang kurang perlu diolah, tahap berikutnya adalah menyajikan data yang telah diolah perlu disusun secara sistematis dan jelas agar dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

3. *Conclusion drawing*. Tahap ini merupakan fase akhir dan mengambil kesimpulan berdasarkan data yang disusun dalam format yang rapi sehingga lebih mudah untuk diolah.